

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pembelajaran tatap muka di sekolah mulai mengalami perubahan yang cukup mendadak dan signifikan mulai pada awal tahun 2020 yang disebabkan oleh munculnya *Coronavirus Disease (Covid-19)*. *Coronavirus Disease (Covid-19)* mulai muncul di Indonesia pada awal Maret 2020 ditandai dengan diumumkannya kasus pertama di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo dan Kemenkes, semenjak saat itu Indonesia dihadapkan pada masa pandemi. Berbagai sektor kehidupan masyarakat terhambat, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Namun, Pendidikan harus tetap terus berjalan, agar penerus bangsa dapat terus mengembangkan kompetensinya meskipun sedang terjadi penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* di tanah air. Dengan adanya pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* tentunya sangat banyak tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tatap muka di sekolah, karena penyebaran virus ini cukup cepat dan bisa menular ke siapa saja. Pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan dengan secara konvensional dalam artian pembelajaran tatap muka langsung di sekolah, tidak lagi dapat terlaksana sepenuhnya karena terkendala pada situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk diselenggarakannya sekolah tatap muka langsung, untuk mencegah tersebarnya *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

Nadiem Anwar Makariem sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, pada Maret 2020 yang berisi tentang pemberlakuan kebijakan pendidikan dalam masa darurat. Dalam surat edaran tersebut disampaikan tentang pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan agar tetap memberikan pengalaman belajar yang baik untuk peserta didik, tanpa membebani dengan adanya tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum yang menjadi dasar kenaikan kelas ataupun ketuntasan belajar pada peserta didik. Belajar dari rumah lebih memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup seperti belajar mengenai pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, kemudian

kegiatan dan tugas pembelajaran bisa saja bervariasi antar peserta didik, menyesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing peserta didik, termasuk juga dengan mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dari rumah. Perubahan proses pembelajaran ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dan sementara mencegah penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Dengan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh, pendidik harus siap dengan tantangan ini, pendidik harus tetap memberikan pembelajaran kepada peserta didik, dan tetap membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu pendidik juga diwajibkan untuk bisa mengembangkan kiat tersendiri dalam memberikan materi pembelajaran secara jarak jauh kepada peserta didik. Pembelajaran seni musik yang tercakup dalam mata pelajaran seni budaya merupakan pembelajaran yang cukup sulit dilaksanakan dalam sistem pembelajaran seperti ini. Karena, materi pembelajaran yang banyak menekankan pada kegiatan praktik atau demonstrasi langsung oleh guru atau siswa.

Pembelajaran memiliki pengertian sebagai serangkaian kegiatan yang disusun secara terencana dan sistematis dengan melibatkan informasi dan lingkungan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar (Suprihartiningrum, 2013, hlm. 75). Dengan demikian, pembelajaran seharusnya didesain untuk memudahkan peserta didik dalam menerima informasi atau materi yang diajarkan guru. Menurut Karwono (2017, hlm. 13) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Pembelajaran seni musik yang dicakup dalam mata pelajaran seni budaya di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri peserta didik. Pembelajaran seni budaya di sekolah tidak semata-mata menuntut guru untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman, namun lebih menitikberatkan guru dalam membantu peserta didik untuk memiliki sikap dan prilaku kreatif, etis, dan estetis. Menurut kurikulum 2013, ruang lingkup mata pelajaran seni budaya mencakup empat aspek yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.

Melalui pembelajaran seni musik bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat tergali, dan hal tersebut tidak lepas dari kualitas pengajaran musik yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didiknya. Guru yang berkompeten, metode dan sarana pembelajaran yang cukup diharapkan bisa menghadirkan pembelajaran seni yang mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, di samping menerapkan strategi pembelajaran yang apik, seorang pendidik seni musik juga harus menyampaikan materi secara interaktif. Agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, maka patut bagi pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran secara bervariasi, dapat menggunakan media atau alat peraga sebagai alat bantu dalam mengajar serta menggunakan strategi atau metode pembelajaran seni yang tepat. Pembelajaran musik merupakan pembelajaran yang sudah seyogianya mendapatkan perhatian yang setara dengan mata pelajaran yang lainnya, maka dari itu, sudah sepatutnya sekolah maupun pendidik mengupayakan agar pembelajaran dapat terfasilitasi dengan baik. Kurikulum, guru, dan pengajaran merupakan tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik juga harus aktif dalam proses pembelajaran, karena keaktifan menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, serta keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang berasal dari individual peserta didik itu sendiri atau dari lingkungan peserta didik.

Setelah berlangsung hampir menyentuh dua tahun sistem pembelajaran daring dilakukan sekolah-sekolah di Indonesia, pada akhirnya sejak pertengahan September 2021 pembelajaran tatap muka di sekolah sudah mulai dilakukan kembali, dengan adanya perizinan oleh pemerintah Indonesia bagi daerah yang berstatus zona hijau dan zona kuning. Sesuai dengan adanya Surat Edaran Bupati Kabupaten Siak Nomor: 420/PDK/2020/490 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 Pada Satuan Pendidikan Kabupaten Siak di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19). Hal ini ditindaklanjuti beberapa sekolah di kabupaten Siak termasuk SMP Negeri 2 Siak. Dalam diadakannya kembali pembelajaran tatap muka di sekolah, kepala sekolah SMP Negeri 2 Siak menerapkan kebijakan-kebijakan di sekolah mengingat situasi *Coronavirus Disease* (Covid-19) di daerah kabupaten Siak

termasuk pada golongan zona kuning. Kebijakan-kebijakannya adalah semua guru, tenaga kependidikan, tata usaha, satpam dan peserta didik diwajibkan untuk tetap mentaati dan memperketat protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, mengukur suhu tubuh setiap pagi sebelum memasuki area sekolah, dilarang berjabat tangan, wajib melakukan *physycal distancing* baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika di kelas pun peserta didik dilarang saling meminjam alat tulis dan diwajibkan membawa bekal makanan dan air minum masing-masing. SMP Negeri 2 Siak menerapkan pelaksanaan pembelajaran luring-daring dengan sistem *shift*, hal ini dilakukan juga setelah adanya perizinan mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dari Bupati Kabupaten Siak.

Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan untuk tetap menjaga kualitas pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Pembelajaran tatap muka terbatas yang selanjutnya di sebut PTM terbatas yang dilakukan SMP Negeri 2 Siak menggunakan sistem bergantian secara berkelompok. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti, sistem pembelajaran bergantian secara berkelompok atau disebut juga dengan sistem *shift* pada PTM terbatas yang dilakukan SMP Negeri 2 Siak adalah dengan cara membagi kelompok belajar dalam setiap kelas menjadi dua grup belajar yakni Grup A dan Grup B. Dalam pelaksanaannya, siswa yang datang ke sekolah perharinya bergantian secara Grup, dan siswa yang mendapat giliran untuk belajar secara daring akan menerima materi pembelajaran yang sama dengan melalui media jaringan internet yang disepakati. Pemberlakuan sistem pembelajaran *shift* menjadi kebijakan utama dalam proses pendidikan sekolah terutama pada masa Covid-19. Kebijakan ini di ambil oleh pemerintah untuk mengurangi dampak dari Covid-19. PTM terbatas dilaksanakan mulai dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 11.00 WIB, pada hari Senin hingga Sabtu. Setiap harinya ada dua hingga tiga pertemuan di setiap kelas pada mata pelajaran berbeda dengan durasi belajar 1 JP sampai 3 JP. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar daring, kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing dengan memanfaatkan media yang terhubung dengan internet. Menurut wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru seni budaya, dengan adanya kebijakan pemberlakuan sistem *shift* ini, pembelajaran musik yang dipayungi oleh mata pelajaran seni budaya menjadi sedikit terkendala, terkhusus pada penggunaan

waktu belajar di kelas yang kurang efektif karena terlalu singkat. Oleh karena itu, mau tidak mau guru harus memodifikasi sistem pengelolaan kelasnya dan menyesuaikan dengan sistem *shift* yang sedang diberlakukan di sekolah. Kebijakan pemberlakuan sistem *shift* ini berdampak kepada sistem pembelajaran musik yang menekankan sistem pembelajaran dengan praktik.

Praktik dalam pembelajaran seni musik yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Siak salah satunya adalah praktik memainkan alat musik Kompang, yang merupakan alat musik tradisional Riau. Pembelajaran musik Kompang merupakan sebuah proses belajar, dimana para siswa mempelajari hal dasar tentang musik Kompang dan cara memainkannya, dimulai dari sejarah dan pengenalan bunyi yang dihasilkan musik Kompang, bagaimana cara memukul, memegang, dan bagaimana cara memilih tepakan-tepakan sesuai dengan warna bunyi yang baik dalam permainan Kompang. Kompang merupakan sebuah alat musik tradisional yang cukup dilestarikan di Riau, khususnya daerah Siak. Pertunjukan musik Kompang sering muncul pada acara-acara formal seperti penyambutan tamu hingga pada acara arak-arakan pengantin. Maka, dengan diambilnya sebuah pembelajaran praktik seni musik dengan memainkan musik Kompang, sekolah secara langsung ikut melestarikan kebudayaan daerah dan memupuk rasa cinta peserta didik terhadap budaya daerahnya sendiri. Hal ini juga sejalan dengan materi pembelajaran pada kurikulum Seni Budaya untuk SMP. Dengan begitu sangatlah krusial musik Kompang dipelajari di sekolah yang berada di daerah Riau.

Berdasarkan pada penelaahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini fokus untuk mendapatkan bagaimana materi yang disampaikan oleh guru dan bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta bagaimana keadaan siswa dan guru ditengah adanya pemberlakuan pembelajaran dengan sistem *shift* di sekolah, dan kemudian bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran musik Kompang dengan adanya perubahan sistem pembelajaran yakni dengan sistem *shift* yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Siak. Sejalan dengan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait **“Pembelajaran Musik Kompang dalam Pemberlakuan Sistem Shift di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Siak Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah yang akan di kaji tentang “Pembelajaran Musik Kompang dalam Pemberlakuan Sistem *Shift* di Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Siak Pada Masa Pandemi Covid-19” sebagai berikut:

1. Bagaimana pemilihan materi pembelajaran musik Kompang dalam pemberlakuan sistem *shift* di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Siak Pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran musik Kompang dalam pemberlakuan sistem *shift* di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Siak Pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana hasil dari pembelajaran musik Kompang dalam pemberlakuan sistem *shift* di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Siak Pada Masa Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana pembelajaran musik Kompang pada mata pelajaran seni budaya di tengah pemberlakuan sistem *shift* di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Siak?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana materi yang digunakan dalam pembelajaran musik Kompang pada mata pelajaran seni budaya di tengah pemberlakuan sistem pembelajaran *shift* di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Siak.
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran musik Kompang pada mata pelajaran seni budaya di tengah pemberlakuan sistem pembelajaran *shift* di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Siak.

3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran musik Kompang pada mata pelajaran seni budaya di tengah pemberlakuan sistem pembelajaran shift di kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Siak

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan manfaat dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagaimana pembelajaran musik Kompang pada mata pelajaran seni budaya dilaksanakan di tengah pemberlakuan sistem pembelajaran *shift* di kelas VIII-1. Dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memberikan masukan kepada guru agar lebih meningkatkan kualitas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan padat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti, dapat menambah pengalaman langsung dalam mengkaji, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi pengembangan ilmu dalam pembelajaran musik Kompang yang dicakup pada mata pelajaran seni budaya, dan juga untuk mempersiapkan diri peneliti sebagai seorang calon guru.

2) Bagi Pendidik

Para pendidik diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang materi, proses serta hasil belajar pada pembelajaran musik Kompang yang dicakup dalam mata pelajaran seni budaya, dan dapat menerapkan dalam pembelajaran di sekolahnya agar dapat menghasilkan peningkatan kualitas pada peserta didiknya.

3) Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat dan kecintaannya terhadap musik daerah Siak dan meraih hasil belajar yang baik.

4) Sekolah

Bagi sekolah, agar dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran seni musik dalam mata pelajaran seni budaya di tengah pemberlakuan pembelajaran dengan sistem *shift* dan ikut melestarikan kebudayaan daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 786/UN40/HK/2019 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, struktur organisasi skripsi memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan awal dari penelitian yaitu membahas apa yang menjadi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Maksud dan tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang mengapa skripsi ini dibuat dan masalah apa yang harus dipecahkan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini mengkaji dan menjelaskan teori-teori yang sesuai dan menjadi dasar dalam melakukan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini membahas metode yang digunakan dalam penelitian serta prosedur dalam melakukan penelitian, dimulai dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan metode yang digunakan, serta analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini dipaparkan temuan penelitian sesuai dengan hasil pengolahan data dan analisis data sesuai dengan urutan

permasalahan penelitian. Serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini menjelaskan penafsiran dan pemaknaan tahapan hasil analisis temuan penelitian. Menyajikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Peneliti juga mencoba memberikan alternatif solusi dalam bentuk saran atau rekomendasi atas permasalahan penelitian berdasarkan hasil penelitian.